

INTISARI

STUDI KASUS MOTIF PADA *CROSSDRESS* *COSPLAYERS* DI YOGYAKARTA

Ihwan Wahyu Pratama Ramadhan

Penelitian ini mengkaji tentang motif alasan dan tujuan dari *crossdresser* yang ada di Yogyakarta. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *crossdressing* yakni praktik mengenakan pakaian silang *gender* semakin marak di Indonesia, terutama di kalangan *cosplayer*. Meskipun sudah ada sejak lama, kemunculan *crossdresser* di publik semakin terlihat jelas setelah pandemi COVID-19, seiring meningkatnya jumlah *cosplayer* lokal dan *event pop culture*. Fenomena ini menarik perhatian peneliti karena *crossdressing* yang dianggap menyimpang memiliki alasan, tujuan, serta dipengaruhi oleh lingkungan komunitas atau *circle* tempat *crossdresser* berada.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk menganalisis motif pelaku *crossdress cosplay*, yang terbagi menjadi dua kategori: *because of motive* (alasan latar belakang) dan *in order to motive* (tujuan yang ingin dicapai). Motif sebab meliputi kebosanan terhadap karakter laki-laki, ketertarikan pada karakter perempuan, pengalaman masa lalu, dan alasan hiburan. Sedangkan motif tujuan mencakup ekspresi kecintaan terhadap karakter fiksi, apresiasi, pelepas stres, dan kesenangan pribadi. Pengalaman para pelaku menunjukkan bahwa *crossdress cosplay* membawa dampak emosional dan sosial, baik positif maupun negatif. Aktivitas ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri yang kompleks, yang dipengaruhi oleh motivasi personal dan makna subjektif dalam kehidupan masing-masing individu.

Kata kunci : *cosplay, crossdress, motive*



ABSTRACT

CASE STUDY OF MOTIVES OF CROSSDRESS COSPLAYERS IN YOGYAKARTA

Ihwan Wahyu Pratama Ramadhan

This study examines the motives, reasons, and goals of crossdressers in Yogyakarta. In recent years, the phenomenon of crossdressing, the practice of wearing cross-gender clothing, has become increasingly prevalent in Indonesia, especially among cosplayers. Although it has been around for a long time, the emergence of crossdressers in public has become more visible after the COVID-19 pandemic, along with the increasing number of local cosplayers and *pop culture* events. This phenomenon has attracted the attention of researchers because crossdressing, which is considered deviant, has reasons, goals, and is influenced by the community or circle environment where the crossdresser is located.

This study uses Alfred Schutz's phenomenological theory to analyze the motives of crossdress cosplayers, which are divided into two categories: because of motive (background reasons) and in order to motive (goals to be achieved). The motives for the reasons include boredom with male characters, interest in female characters, past experiences, and entertainment reasons. While the motives for the goals include expressions of love for fictional characters, appreciation, stress relief, and personal pleasure. The experiences of the actors show that crossdress cosplay has emotional and social impacts, both positive and negative. This activity is not only for entertainment, but also as a complex form of self-expression, which is influenced by personal motivation and subjective meaning in each individual's life.

Keywords : cosplay, crossdress, motive

要旨

ジョグジャカルタにおけるクロスドレスコスプレイヤーの動機 に関する事例研究

イクワン・ワーユ・プラタマ・ラマダン

本研究は、ジョグジャカルタにおける女装者の動機、理由、そして目的を検証する。近年、インドネシアでは、特にコスプレイヤーの間で、異なる性別の衣服を着用する「女装」という現象がますます広まっている。この現象は以前から存在していたが、コロナ禍以降、現地のコスプレイヤーやポップカルチャーイベントの増加に伴い、公の場で女装者がより目立つようになった。この現象が研究者の注目を集めているのは、逸脱行為とみなされる女装には、理由や目的があり、女装者が属するコミュニティやサークル環境の影響を受けるためである。

本研究では、アルフレッド・シュッツの現象学的理論を用いて、女装コスプレの動機が「何らかの背景を伴う動機」と「何らかの目的のための動機」の2つのカテゴリーに分けて分析された。「何らかの背景を伴う動機」には、男性キャラクターへの飽き、女性キャラクターへの興味、劇などで演じた経験、娯楽目的などが含まれる。一方、「何らかの目的のための動機」には、架空のキャラクターへの愛情表現、感謝、ストレス解消、個人的な喜びなどが含まれる。コスプレイヤーの経験から、女装コスプレは感情的および社会的に、肯定的および否定的な影響を与えることが示されている。研究の結果、女装コスプレは娯楽のためだけでなく、個人の動機や人生における主観的な意味に影響を受ける複雑な自己表現の形態でもあることが解明された。

キーワード: コスプレ、女装、動機